

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarater yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah satu diantaranya adalah kelompok mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, kekuasaan dan politik, pancasila, dan globalisasi ( Depdiknas, 2007 ) selanjutnya menurut Dikti-Pendidikan Tinggi ( dalam Subagoyo, 2008 : 4). Subtansi pendidikan kewarganegaraan mencakup: (1) pengantar; (2) hak asasi manusia; (3) hak dan kewajiban warga Negara; (4) bela Negara; (5) demokrasi; (6) wawasan nusantara; (7) ketahanan nasional; (8) polotik strategi nasional sedangkan menurut “Aryani dan Susantim (2010:18) kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, social, kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga Negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Berdasarkan lampiran permendiknas No.22 Tahun 2006, tujuan dari mata pelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- b) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- c) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil temuan kajian kurikulum (Depdiknas 2007) menunjukkan bahwa terdapat ketidaksinambungan ranah kompetensi PKn sebagai muatan KD untuk tiap-tiap SK baik di SD, SMP, maupun SMA. Pada tiga jenis pendidikan ini, aspek sikap dan perilaku yang menjadi *stressing* PKn proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan pembelajaran PKn juga cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian aspek kognitif saja tidak pada aspek afektif.

Berdasarkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I SD Kanisius Cungkup Salatiga dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran PKn pada siswa kelas I SD Kanisius Cungkup yang masih di bawah standar KKM, sedangkan KKM yang ditentukan guru adalah 65. Berdasarkan refleksi awal penelitian ditemui data sebagai berikut:

1. Siswa belum lancar membaca dan menulis
2. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan
3. Materi pembelajaran terlalu tinggi
4. Lingkungan siswa kurang mendukung

Permasalahan tersebut terjadi pada pembelajaran PKn di SD Kanisius Cungkup Salatiga, hal tersebut ditemui peneliti dari hasil observasi terhadap siswa kelas I SD Kanisius Cungkup Salatiga selain itu juga diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru kelas 1 SD Kanisius Cungkup Anna Ramisah pada tanggal 25 maret 2016.

Sebagai seorang guru seharusnya dapat membuat siswa tertarik terhadap pelajaran PKn. Guru harus dapat membuat suatu strategi pengajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn.

Melalui model pembelajaran *STAD* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu kegiatan ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran PKn dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “peningkatan proses dan hasil belajar PKn siswa kelas 1 SD Kanisius Cungkup melalui model kooperatif tipe *STAD*”.

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam mata pelajaran PKn, yaitu:

1. Siswa belum lancar membaca dan menulis
2. siswa belum sepenuhnya memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan
3. Materi pembelajaran terlalu tinggi
4. Lingkungan siswa kurang mendukung

## **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan proses pembelajaran PKn materi hidup rukun pada siswa kelas I SD Kanisius Cungkup Salatiga
- b. Apakah peningkatan proses pembelajaran menggunakan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi hidup rukun pada siswa kelas I SD Kanisius Cungkup Salatiga.

#### 1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah:

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn pada materi Hidup rukun.
- b. Meningkatkan hasil belajar PKn dengan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas I SD Kanisius Cungkup Salatiga.

#### 1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan yang dilakukansebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PKn sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan media yang sesuai untuk keperluan optimalisasi keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.

##### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1) Siswa

Pembelajaran model *STAD* menjadikan siswa aktif karena terlibat dalam setiap kegiatan. Melatih siswa untuk berkerjasama dan mengemban tanggung jawab, serta melatih persaingan sehat yang ditunjukan pada kegiatan *student team*. Selanjutnya, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PKn karena pembelajaran model *STAD* dengan menggunakan media audiovisual merupakan pembelajaran yang menarik dan akan menggugah minat siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

##### 2) Guru

Penerapan model pembelajaran *STAD* mampu menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran inovatif. Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Selain itu, guru akan termotivasi untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan demi menggali pengetahuan peserta didik secara maksimal.

3) Sekolah

Penerapan model pembelajaran *STAD* mampu memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut berupa kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Selain itu, penerapan model pembelajaran tersebut mampu menjadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

4) Bagi guru

Sebagai acuan yang dapat menjadi gambaran bagi guru bidang studi PKn dalam melaksanakan tugas sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

5) Bagi siswa

Dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar serta menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.

6) Bagi peneliti

Sebagai masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.